

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha peternakan di Indonesia terus mengalami peningkatan seiring dengan tingginya permintaan daging ayam kampung karena pertambahan populasi penduduk serta tingkat pendapatan ekonomi masyarakat itu sendiri. Sebagai gambaran rata-rata konsumsi daging ayam kampung khususnya masyarakat provinsi Jawa Timur terus meningkat pada tahun 2011 mencapai 38.390 ton, tahun 2012 mencapai 38.502 ton serta pada tahun 2013 mencapai 38.615 ton. (Anonim, 2012).

Ayam kampung merupakan salah satu ayam lokal (buras), adapun cara membedakannya dilihat dari corak dan warna bulunya yang beragam menjadi ciri khas ayam kampung. Ayam kampung biasanya dipelihara dengan sistem ekstensif dalam skala kecil (Suharyanto, 2007). Ayam kampung mempunyai kelebihan dibandingkan dengan ayam ras/ broiler seperti berikut : dapat diusahakan pada lahan yang tidak begitu luas, daya tahan tubuh lebih kuat dibandingkan dengan ayam ras, harga jual relatif tinggi dengan masa pemeliharaan yang relatif singkat yaitu 60 hari dengan bobot kurang lebih 800 gr. Ayam kampung memiliki kelemahan berupa pertumbuhan yang relatif lambat di bandingkan ayam pedaging komersial seperti broiler, untuk itu diperlukan upaya peningkatan produksi daging ayam kampung sehingga performans yang di hasilkan menjadi lebih baik.

Upaya peningkatan produksi daging untuk memperbaiki performans produksi ayam kampung, peternak biasanya menggunakan imbuhan pakan (*feed additive*) seperti antibiotik. Penggunaan antibiotik dalam ransum sudah menjadi kontroversi karena menimbulkan residu yang dapat membahayakan konsumen, sehingga perlu dicari alternatif yang dapat digunakan sebagai pengganti antibiotik untuk menunjang performans ayam kampung. Salah satu tanaman yang dapat digunakan adalah daun salam (*Syzygium polyanthum*).

Daun salam adalah salah satu tanaman herbal yang memiliki kandungan beberapa senyawa kimia potensial yaitu minyak atsiri, triterpenoid, flavonoid. Senyawa kimia tersebut sangat berperan untuk perbaikan performans. Minyak

atsiri dapat mempercepat pengosongan isi lambung sehingga konsumsi pakan meningkat (Atmajaya, *et al.* 2014 dalam Rondonuwu, *et al.* 2014). Saponin dapat meningkatkan penyerapan sari makanan dan terjadi pertumbuhan yang optimal.

Penambahan daun salam dalam pakan sebanyak 3% dalam pakan (Wiryawan, dkk. 2007) sebagai *feed additive* alami pengganti antibiotik mampu meningkatkan pertambahan bobot badan dengan cara mencegah kerusakan permukaan saluran pencernaan sehingga penyerapan zat-zat makanan menjadi lebih sempurna. Pertambahan bobot badan yang optimal dapat menunjang performa yang lebih baik

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah penambahan tepung daun salam dalam pakan pada usaha pemeliharaan ayam kampung dapat meningkatkan performans sehingga akan meningkatkan keuntungan ?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan**

1. Meningkatkan performans ayam kampung dengan menggunakan tepung daun salam dalam pakan.
2. Meningkatkan keuntungan dalam usaha pemeliharaan ayam kampung.

### **1.3.2 Manfaat**

Manfaat dari kegiatan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan bagi para peternak maupun masyarakat umum untuk menggunakan tentang pemanfaatan tepung daun salam, sebagai *feed additive* dalam pemeliharaan ayam kampung sehingga mendapatkan keuntungan finansial.